

## INTISARI

Kota Magelang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak sejarah. Sejarah Kota Magelang mencakup Mataram Kuno, Kerajaan Islam, Masa Kolonial, hingga Pendudukan Jepang. Banyak bangunan kuno bekas penjajahan Belanda dan Jepang yang menjadi potensi wisata sejarah. Kota Magelang juga pernah menjadi ibu kota Karesidenan Kedu dan pusat ekonomi serta kota militer. Pada tahun 1942-1945, Jepang menguasai Jawa Tengah, termasuk Kota Magelang, dan menjadikannya pangkalan militer. Pendudukan Jepang di Kota Magelang mengakibatkan penurunan kesejahteraan rakyat karena eksploitasi sumber daya dan kerja paksa. Banyak bangunan bersejarah dialihfungsikan menjadi basis militer, mengubah fungsi asli dan memengaruhi struktur sosial kota. Selain itu, pendudukan ini memicu semangat perlawanan rakyat yang kelak berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan dan menyusun narasi panduan *city tour* dari destinasi peninggalan sejarah masa pendudukan Jepang di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi ke destinasi bersejarah, wawancara semiterstruktur dengan narasumber yang kredibel, studi literatur untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini adalah panduan *city tour* dalam bentuk narasi mengenai bangunan-bangunan yang pernah diduduki Jepang yakni Kompleks Militer Badaan, Kawasan Jalan Poncol, Kawasan Jalan Tidar, dan Kawasan Boton. Selain itu, terdapat juga narasi perjuangan rakyat Kota Magelang dalam kemerdekaan Indonesia seperti pada insiden Palagan Magelang dan pembantaian rakyat oleh *Kido Butai* di Dapur Umum Kampung Tulung. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wisata sejarah di Kota Magelang khususnya mengenai narasi perjuangan rakyat di Kota Magelang.

**Kata Kunci:** Wisata sejarah; wisata Kota Magelang; sejarah Kota Magelang; *city tour* Kota Magelang

## **ABSTRACT**

*Magelang is a city in Indonesia rich in historical significance. The history of Magelang spans from Ancient Mataram, Islamic Kingdoms, the Colonial Era, to the Japanese Occupation. Numerous ancient buildings from the Dutch and Japanese colonial periods present valuable potential for historical tourism. Magelang also served as the capital of the Kedu Residency and was an economic center and military city. Between 1942-1945, Japan occupied Central Java, including Magelang, transforming it into a military base. The Japanese occupation led to a decline in the welfare of the local population due to resource exploitation and forced labor. Many historical buildings were repurposed as military bases, altering their original functions and affecting the city's social structure. Moreover, this occupation sparked a spirit of resistance among the people, which later played a crucial role in Indonesia's struggle for independence. This research aims to identify, map, and develop a narrative guide for a city tour of historical sites from the Japanese occupation period in Magelang. Data collection techniques included observations of historical destinations, semistructured interviews with credible sources, literature reviews for information from written sources, and documentation in the form of photos and field notes. The result of this research is a city tour guide in the form of narratives about buildings occupied by the Japanese, such as the Badaan Military Bases, Jalan Poncol area, Jalan Tidar area, and Boton area. Additionally, it includes narratives of the battle for independence, such as the Palagan Magelang incident and the massacre by Kido Butai at the Kampung Tulung Public Kitchen. This research is expected to enhance historical tourism in the city of Magelang, particularly regarding the narrative of the people's struggle in Magelang.*

**Keywords:** *Historical tourism; Magelang City tourism; history of Magelang City; Magelang city tour*